

USAHA MENGHASILKAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS: PENGARUH PRINSIP SYARIAH TERHADAP KODE ETIK AUDITOR EKSTERNAL

Inatsa Qurrota Ainin¹, Dian Filianti²

^{1,2}Universitas Airlangga, Surabaya
inatsa.qurrota.ainin-2017@feb.unair.ac.id¹,
dianfilianti@feb.unair.ac.id²

Abstrak: Urgensi mengenai kegiatan audit dinilai tidak dapat dipisahkan di dalam kegiatan perusahaan, salah satunya adalah mengenai pengungkapan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan perusahaan. Karenanya, harapan bagi sebuah perusahaan pada pelaksanaan audit adalah bentuk evaluasi atas kegiatan perusahaan sebagai proses berkembang, penyampaian pertanggungjawaban, sekaligus penyampaian hasil kinerja yang baik. Ekspektasi klien, perusahaan, ataupun stakeholder pada hasil audit yang baik adalah salah satunya melalui berlangsungnya kode etik audit. Syarat utama pada pelaksanaan kegiatan audit adalah dengan terlaksanakannya prinsip-prinsip yang diterapkan di dalam kode etik auditor. Hal ini memunculkan anggapan bahwa penerapan prinsip-prinsip yang diterapkan di dalam kode etik kerja auditor dapat memberikan hasil eksternal audit yang berkualitas. Oleh sebab itu, peneliti menghubungkan pada 2 variabel yaitu kualitas hasil audit (y) dan prinsip-prinsip di dalam kode etik IAPI dan AAOIFI (x_n) di dalam penelitian kuantitatif dengan perhitungan multiple regression, yang bersumber pada hasil kuesioner berdasarkan [158]

respon dari penerapan prinsip-prinsip yang ada di dalam kode etik auditor. Melalui penelitian ini, dihasilkan bahwa setiap prinsip di dalam kedua kode etik yang berbeda tidak sepenuhnya memberikan hasil audit yang berkualitas. Namun pada penerapan prinsip-prinsip tersebut secara simultan, akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas pada berbagai manfaat yang diterima pada setiap penerapan masing-masing prinsip tersebut.

Kata kunci: Kode etik kerja auditor IAPI, Kode etik kerja auditor AAOIFI, Kualitas hasil audit

Abstract: *The urgency of audit activities is inseparable in the company's activities, which is regarding disclosure to the parties involved in it. Therefore, expectation for a company in conducting an audit is a form of evaluation of the company's activities as a process of developing, delivering accountability, as well as delivering good performance results. The expectations of clients, for good audit results is through the audit code of ethics, and influences of principles in the auditor's code of ethics is important for it. This raises an assumption that the application of a principles in the auditor's code of ethics can provide audit results quality. So, we relates 2 variables, are an audit results quality (y) and a principles in IAPI and AAOIFI (xn) codes of ethics in quantitative research with multiple regression calculations, which are sourced from the results of questionnaires based on responses from the application of the principles in the auditor's code of ethics. Through this research, we found that each principle in the codes of ethics does not fully provide quality audit results. However, the simultaneous application of these principles will produce best quality of audit results on the various benefits received from the application of these principles.*

Keywords: IAPI auditor code of ethics, AAOIFI auditor code of ethics, Audit result quality

Pendahuluan

Kegiatan audit menjadi salah satu hal yang tidak bisa dilewatkan di dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan,

sebagai bentuk legalitas dan transparansi atas penyajian informasi yang disampaikan dan dianalisis pada sebuah laporan keuangan suatu perusahaan¹, terutama dalam peran eksternal auditor yang mana adalah salah satu pelaku yang memiliki peran terpenting pada berlakunya penilaian yang baik pada berjalannya suatu bisnis perusahaan, sebagai pihak eksternal yang melakukan penilaian atas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa seluruh kegiatan perusahaan sudah memenuhi kepatuhan² sesuai dengan tujuan atas objek kepatuhan yang dianut³. Maka dari itu, terdapat perbedaan pada bagaimana kepatuhan yang akan digunakan oleh auditor berdasarkan acuan yang diikuti, yang mana kita tahu pada saat ini acuan yang dianut di Indonesia adalah kegiatan ekonomi pada acuan berbasis konvensional atau acuan berbasis syariah.

Pada konseptual auditor konvensional, dikembangkan oleh American Accounting Association (AAA) sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang digunakan secara objektif pada pernyataan atas tindakan dan kegiatan yang lebih

¹Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.

²Lahsasna, Ahcene. (2016). *Shariah Audit in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).

³Ahmed, H., Tajul Ariffin, F. A., Karbhari, Y., & Shafii, Z. (2019). Diverse accounting standards on disclosures of Islamic financial transactions: Prospects and challenges of narrowing gaps. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(3), 866–896. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2015-2266>.

akurat dan dapat dipercaya di dalam perusahaan kepada yang membutuhkan dan menggunakan informasi tentang hal tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan terhadap kesesuaian atas penyajian informasi⁴⁻⁵. Berbeda dengan audit syariah, yang terfokus pada proses penilaian dan evaluasi atas pengendalian perusahaan (untuk internal) secara objektif pada tindakan dan kebijakan yang disajikan di dalam laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang relevan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua pihak yang berkepentingan di dalam kegiatan tersebut⁶ atas pertanggungjawaban pelaku usaha kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya pada kewajiban yang bersifat sosio-ekonomi⁷. Tujuan dilakukannya kegiatan audit adalah untuk meyakini bahwa seluruh kegiatan di dalam perusahaan sudah memenuhi segala peraturan yang dianut oleh perusahaan, salah satunya adalah pada faktor penciptaan keputusan⁸. Salah satu yang dapat diketahui

⁴Lahsasna, Ahcene. (2016). *Shariah Audit in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).

⁵Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.

⁶Lahsasna, Ahcene. (2016). _____

⁷Lahsasna, Ahcene. (2016). _____

⁸Kowaleski, Z. T., Mayhew, B. W., & Tegeler, A. C. (2018). The Impact of Consulting Services on Audit Quality: An Experimental Approach. *Journal of Accounting Research*, 56(2), 673–711. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12197>

dengan jelas bahwa sebuah opini audit dinilai harus relevan dan dapat dibuktikan dengan jelas melalui bukti-bukti audit⁹

Berdasarkan fenomena ini juga memunculkan adanya perbedaan yang cukup besar mengenai audit berbasis konvensional dan syariah yang dilihat dari sudut pandang jangkauan analisis yang dilakukan di dalam kegiatan audit, kredibilitas seorang auditor melalui pelaksanaan kode etik kerja¹⁰⁻¹¹ dan juga kemampuan auditor pada pemahaman ilmu yang lebih dalam terutama pada bidang syariah¹². Kegiatan audit membutuhkan adanya pelaksanaan kode etik auditor agar opini-opini dan kinerja yang dibuat oleh auditor atas analisis laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan¹³, entah itu berbasis syariah ataupun konvensional. Basis di dalam kode etik yang digunakan seorang auditor adalah kurang lebih yaitu mencakup profesionalitas, pendidikan, dan kemampuan seorang auditor¹⁴⁻¹⁵,

⁹Hsieh, T. S., Kim, J. B., Wang, R. R., & Wang, Z. (2020). Seeing is believing? Executives' facial trustworthiness, auditor tenure, and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 69(1), 101260. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101260>

¹⁰Tooranloo, H. S., & Azizi, P. (2019). Ethical values in auditing from Islamic perspective. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 15(3), 278–312. <https://doi.org/10.1504/IJAPE.2019.102245>

¹¹Mohd Ali, N. A., Shafii, Z., & Shahimi, S. (2020). Competency model for Shari'ah auditors in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 377–359. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2016-0106>

¹²Lahsasna, Ahcene. (2016). *Shariah Audit in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).

¹³Lahsasna, Ahcene. (2016). _____

¹⁴Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2019). Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors'

dan pada aspek syariah, auditor syariah memiliki kepatuhan syariah yang didasarkan pada acuan kaidah syariah pada kepercayaan (*trustworthiness*) dan legitimasi (*legitimacy*), kompetensi dan ketekunan, juga perilaku yang berbasis iman (*faith-driven conduct*)¹⁶ sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap Allah SWT dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya¹⁷. Dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip yang dianut dari masing-masing acuan memiliki sudut pandang yang berbeda pada pelaksanaan suatu kode etik kerja. Dan dapat dilihat pula bahwa keduanya sama-sama bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dari masing-masing pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut dalam usaha menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Pihak-pihak yang menggunakan informasi dari analisis laporan keuangan suatu perusahaan tentu menginginkan hasil analisis dan penyampaian yang baik dalam hal mencerminkan secara jelas kondisi perusahaan¹⁸. Maka dapat disimpulkan bahwa

perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3518>.

¹⁵IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020. Diakses 21 Maret 2021 dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/237>.

¹⁶AAOIFI. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic Financial Institutions. Diakses 21 Maret 2021 dari <http://aaoifi.com/code-of-ethics-for-accountants-and-auditors-of-islamic-financial-institutions/?lang=en>.

¹⁷AAOIFI. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic Financial Institutions. Diakses 21 Maret 2021 dari <http://aaoifi.com/code-of-ethics-for-accountants-and-auditors-of-islamic-financial-institutions/?lang=en>.

¹⁸Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2019). Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors'

sebuah hasil audit yang berkualitas adalah unsur terpenting atas harapan klien atau perusahaan terhadap hasil analisis yang dibuat oleh seorang atau kelompok auditor, terutama eksternal auditor. Oleh sebab itu, diharapkan auditor dapat menghasilkan analisis pada kebijakan yang bijak, sekaligus mencerminkan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan di dalam tanggungjawab klien dari sudut pandang konvensional, ataupun sosial-ekonomi dari sudut pandang syariah.

Pada penelitian yang serupa, ditemukan bahwa beberapa prinsip yang diimplementasikan pada suatu kode etik memiliki dan tidak memiliki pengaruh terhadap terciptanya hasil audit yang berkualitas. Seperti pada statement bahwa seorang auditor harus memunculkan sikap independen untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas¹⁹ ternyata pada penelitian yang lain dinyatakan tidak dapat membantu meningkatkan kualitas pada hasil audit²⁰. Kemudian pada adanya kompetensi seorang auditor yang dinilai mampu membantu meningkatkan hasil audit yang berkualitas pada tingkat keterampilan, pengetahuan, akuntabilitas,

perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3518>.

¹⁹Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.

²⁰Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). Do work experience, good governance, and independence influence the audit quality? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12), 479–483. <https://doi.org/10.35940/ijitee.L3369.1081219>

tanggungjawab, dan pengalaman²¹ meskipun pada penelitian yang serupa rupanya pengalaman tidak dapat menentukan adanya hasil audit yang berkualitas²² karena standard teknis dan good governance dinilai lebih menunjang munculnya sikap yang baik disertai dengan pemahaman secara teknis oleh seorang auditor²³. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap prinsip memiliki hubungan yang berbeda-beda pada usaha untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Melalui fenomena ini, peneliti ingin memastikan bahwa setiap nilai dan prinsip dasar yang diterapkan di dalam kode etik yang diacu oleh auditor dapat menunjang tingkat kualitas hasil eksternal audit yang baik, dengan melakukan penelitian terhadap eksternal auditor yang aktif ataupun pasif di dalam kantor akuntan publik. Beberapa kebutuhan yang ingin dicari melalui penelitian ini adalah 1) mengetahui adanya pelaksanaan prinsip-prinsip yang diterapkan di dalam kode etik yang dianut sudah terlaksana pada eksternal auditor, 2) memunculkan adanya korelasi antara penerapan setiap prinsip tsb terhadap terciptanya hasil audit yang berkualitas, 3) mengetahui efisiensi antara kode etik yang bisa diterapkan berdasarkan hasil yang akan ditemukan. Kemudian peneliti memilih untuk menjadikan Surabaya, Jawa Timur,

²¹Sari, N. Z. M., & Susanto, A. (2018). The effect of auditor competency and work experience on information systems Audit quality and supply chain (case study: Indonesian Bank). *International Journal of Supply Chain Management*, 7(5), 747–750.

²²Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). _____

²³Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). _____

sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia sebagai lokasi penelitian atas informasi yang mengatakan bahwa wilayah Jawa Timur pada tahun 2021 akan menjadi daerah pengembangan ekonomi syariah dan bisnis halal²⁴ yang mana akan menjadi peluang untuk ikut mengembangkan penerapan akuntansi syariah lebih cepat di masa yang akan datang, khususnya di wilayah Jawa Timur..

Kajian Pustaka

Kode Etik menurut IAPI

Berdasarkan pasal 110.1-A1, terdapat 5 prinsip dasar yang diterapkan di dalam kegiatan auditor. Pertama, **integritas** (*Integrity*), adanya sikap yang lugas dan jujur dari seorang auditor²⁵ di dalam kegiatan kerjasama dengan klien sebagai bentuk hubungan profesional dan bisnis²⁶. Kedua, **objektivitas** (*Objectivity*), bentuk sikap yang menunjukkan bahwa didalam kerjasama tersebut tidak ada negosiasi diluar hubungan sebagai klien-auditor²⁷ atas hasil-hasil yang diinginkan oleh klien untuk

²⁴Republika.co.id, 2021. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021 melalui <https://www.republika.co.id/berita/quoicm313/hebitren-jawa-timur-siap-kembangkan-ekonomi-syariah>.

²⁵IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020. Diakses 21 Maret 2021 dari <https://iapi.or.id/iapi/detail/237>.

²⁶Wu, D., & Ye, Q. (2020). Public Attention and Auditor Behavior: The Case of Hurun Rich List in China. *Journal of Accounting Research*, 58(3), 777–825. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12309>.

²⁷Fatmawati, D., Mustikarini, A., & Fransiska, I. P. (2018). Does accounting education affect professional skepticism and audit judgment? *Jurnal Pengurusan*, 52, hlm. 221–233. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2018-52-18>.

menghindari opini dan hasil yang bias²⁸, sudut pandang yang subjektif²⁹ sebagai upaya mengurangi resiko *foul play*³⁰. Ketiga, **kompetensi dan kehati-hatian** (*Professional Competence and Due Care*), adanya kompetensi dari seorang auditor pada aspek pengetahuan, pengalaman, dan keahlian³¹ berdasarkan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan yang berlaku pada kegiatan audit³². Keempat, **kerahasiaan** (*Confidentiality*), yaitu penjagaan atas informasi yang diperoleh dari relasi yang terjalin antara hubungan profesionalitas dan bisnis³³ terhadap pihak-pihak luar, tanpa atau dengan persetujuan dari klien tersebut. Dan terakhir adalah **perilaku profesional** (*Professional Responsibility*), yaitu kepatuhan atas peraturan undang-undang yang berlaku dan tidak melanggar apapun yang nantinya mengurangi rasa percaya klien/perusahaan terhadap profesi terkait³⁴.

²⁸Tooranloo, H. S., & Azizi, P. (2019). Ethical values in auditing from Islamic perspective. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 15(3), hlm. 278–312. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2019.102245>.

²⁹Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). Do work experience, good governance, and independence influence the audit quality? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12), hlm. 479–483. <https://doi.org/10.35940/ijitee.L3369.1081219>.

³⁰IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020. Diakses 21 Maret 2021 dari <https://iapi.or.id/iapi/detail/237>.

³¹Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). _____

³²IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 _____

³³IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 _____

³⁴IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 _____

Kode Etik menurut AAOIFI

Penulis menemukan terdapat 12 prinsip yang diterapkan oleh AAOIFI didalam kegiatan audit³⁵, yaitu pertama, **kebenaran** (*Righteousness*), adanya keinginan memberikan batasan pada tugas dan profesionalitas sekaligus memberikan yang terbaik dan sempurna di hadapan Allah SWT³⁶ sebagai bentuk kewajiban agama. Kedua, **integritas** (*Integrity*), yaitu amanah untuk dapat dipercaya³⁷dalam melaksanakan nilai-nilai yang baik sekaligus kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugasnya³⁸. Ketiga, yaitu **kepercayaan** (*Trustworthiness*), untuk tetap menghormati, menyajikan dengan jujur, dan menjaga informasi klien³⁹. Keempat, **keadilan** (*Fairness*), sikap auditor yang *freedom from bias*⁴⁰ untuk menciptakan keadilan dalam pelaksanaan tugas terhadap penyajiannya kepada klien. Kelima, **kejujuran** (*Honesty*), yaitu untuk bersikap jujur atas kegiatan dan tugas yang dilaksanakan⁴¹. Keenam, yaitu **independensi** (*Independence*), tidak memiliki keterpihakan kepada klien atau perusahaan diluar

³⁵AAOIFI. (1996). Auditing Standard No. (1) Objective and Principles of Auditing. Diakses 29 Mei 2021 dari <http://aaoifi.com/aaoifi-as-1-objective-and-principles-of-auditing/?lang=en>

³⁶_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic Financial Institutions. Diakses 21 Maret 2021 dari <http://aaoifi.com/code-of-ethics-for-accountants-and-auditors-of-islamic-financial-institutions/?lang=en>

³⁷_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic_____

³⁸_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic_____

³⁹_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic_____

⁴⁰_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic_____

⁴¹_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic_____

hubungan kerjasama yang berkaitan dengan kegiatan audit⁴². Ketujuh, yaitu **objektivitas** (*Objectivity*), tidak adanya sikap subjektif dan penilaian atas informasi klien atau perusahaan yang didasarkan atas saran, atau sudut pandang yang berhubungan dengan pihak luar⁴³.

Kedelapan, **kompetensi** (*Professional Competence*), mampu memiliki pengetahuan mengenai bidang kerja, proses, praktik ataupun kaidah syariah⁴⁴. Kesembilan, yaitu **kehati-hatian** (*Due Care*), dengan mempertimbangkan segala keputusan melalui evaluasi yang sesuai dengan bukti-bukti audit⁴⁵. Kesepuluh, **kerahasiaan** (*Confidentiality*), yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh klien atas tujuan kegiatan evaluasi audit⁴⁶. Kesebelas, yaitu **profesionalitas** (*Professional Behaviour*), mematuhi dan mengikuti seluruh kebijakan yang berhubungan dengan sikap-sikap di dalam pekerjaan seorang auditor⁴⁷. Dan terakhir yaitu **standard teknik** (*Technical Standard*), menjalankan dan memahami tentang standard akuntansi dan audit berbasis syariah, dengan

⁴² _____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic _____

⁴³ AAOIFI. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic Financial Institutions. Diakses 21 Maret 2021 dari <http://aaofii.com/code-of-ethics-for-accountants-and-auditors-of-islamic-financial-institutions/?lang=en>

⁴⁴ _____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic _____

⁴⁵ _____. (1996). Auditing Standard No. (1) Objective and Principles of Auditing. Diakses 29 Mei 2021 dari <http://aaofii.com/aaofii-as-1-objective-and-principles-of-auditing/?lang=en>

⁴⁶ _____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic _____

⁴⁷ _____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic _____

menjalankan prinsip kode etik pada profesi akuntan, audit, dan tetap mengikuti peraturan di dalam kaidah syariah⁴⁸.

Kualitas Hasil Audit

Indikator kualitas audit diperlukan dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Maka sebuah hasil audit dinilai memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi⁴⁹, pertama, melalui kemampuan secara individu atau **kompetensi** seorang **auditor** dalam menerapkan pengetahuan secara professional di dalam kelompok atau individu berdasarkan standard professional akuntan publik, kode etik, dan peraturan sekaligus hukum yang berlaku. Kedua, melalui adanya tindakan berfikir, bekerja, dan berpenampilan secara independen. Hal ini berhubungan dengan bagaimana bentuk **etika dan independensi** di dalam hubungan kerjasama antara auditor dan klien-perusahaan.

Selanjutnya, yang ketiga, **efektifitas dan efisiensi waktu** yang digunakan oleh auditor dalam menyusun, melakukan, menelaah, dan mengikuti setiap proses yang dilakukan di dalam kegiatan audit. Keempat, adanya **pengendalian atas mutu** untuk memberikan keyakinan terhadap hasil audit yang akan dihasilkan. Hal ini termasuk dalam penentuan standard profesi akuntan publik, kode etik, dan peraturan yang berlaku di dalam kegiatan

⁴⁸_____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic_____

⁴⁹IAPI. (2016). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Diakses 26 Juni 2021 dari <https://iapi.or.id/uploads/article/exposure-draft-panduan-indikator-kualitas-audit-5804a2d00298b.pdf>

audit. Dan yang kelima, yaitu adanya **pengendalian atas organisasi** dan tata kelola dari kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih mudah dikelola dan diorganisasikan, seperti pada pembagian tugas dan tanggungjawab beserta prosedur sistem yang jelas di setiap bagiannya.

Metode

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*⁵⁰ yang mana terdapat keinginan dari sampel secara individu untuk terlibat di dalam penelitian ini. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 35 data pada perhitungan SLOVIN⁵¹ yang didasarkan pada populasi penyebaran kuesioner pada 50 populasi yang mana adalah anggota aktif atau pasif dari kantor akuntan publik yang tersebar di seluruh wilayah Surabaya, Jawa Timur.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada jenis data primer⁵² melalui penyebaran kuesioner⁵³ terhadap populasi yang ditentukan, yaitu sejumlah 50 populasi. Data yang dapat dijadikan menjadi sampel

⁵⁰Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Bussines Metodologi*, Penelitian Untuk Bisnis 1 Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.

⁵¹Ellen, Stephanie. (2020). Slovin's Formula Sampling Techniques. Diakses pada 21 Juli 2021 dari <https://sciencing.com/slovins-formula-sampling-techniques-5475547.html>.

⁵²Sunarto, Anang. (2017). _____

⁵³Sunarto, Anang. (2017). _____

pada penelitian ini adalah sejumlah 35 data, dengan 15 data yang tidak dapat digunakan karena tidak valid.

Definisi Operasional Variabel

Pada variabel dependen, digunakan indikator yang bersumber melalui Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik oleh IAPI⁵⁴. Dan untuk variabel independen, digunakan indikator yang bersumber pada Code of Ethics For Accountants and Auditors of Islamic Financial Institutions oleh AAOIFI⁵⁵, dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 oleh IAPI⁵⁶.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pada pendekatan deskriptif sebagai penunjang, untuk menentukan hipotesis mana yang akan diterima pada perhitungan regresi berganda (*multiple regression*)⁵⁷, dengan rumus sebagai berikut :

⁵⁴IAPI. (2016). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Diakses 26 Juni 2021 dari <https://iapi.or.id/uploads/article/exposure-draft-panduan-indikator-kualitas-audit-5804a2d00298b.pdf>

⁵⁵AAOIFI. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic Financial Institutions. Diakses 21 Maret 2021 dari <http://aaofii.com/code-of-ethics-for-accountants-and-auditors-of-islamic-financial-institutions/?lang=en>.

⁵⁶IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020. Diakses 21 Maret 2021 dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/237>.

⁵⁷Sunarto, Anang. (2017). Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis Islam. Bengkulu : Pustaka Belajar.

$$y = \alpha + \beta_1 R + \beta_2 i + \beta_3 T + \beta_4 F + \beta_5 H + \beta_6 I + \beta_7 O + \beta_8 PC + \beta_9 DC + \beta_{10} C + \beta_{11} PB + \beta_{12} TS + e$$

Note : y = kualitas hasil eksternal audit; α = constant; β = koefisien regresi; R = kebenaran; i = integritas; T = dapat dipercaya; F = adil; H = jujur; I = mandiri; O = objektif; pC = kompetensi; DC = kehati-hatian; C = rahasia; pB = profesionalitas; TS = standard teknik; e = error.

Melalui metode ini, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan adanya hubungan linear pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghubungkan masing-masing variabel independen pada uji t, dan menghubungkan seluruh variabel independen pada uji f.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Tabel 1
Identitas Responden

	Frequency	Percentage
Gender		
Pria	16	46%
Wanita	19	54%
	35	100%
Umur		
< 20 tahun	2	5%
≥ 51 tahun	2	5%
21 s/d 30 tahun	10	33%
31-40 tahun	19	52%
41-50 tahun	2	5%
	35	100%
Lama Bekerja		
< 1 tahun	4	11%
≥ 5 tahun	19	49%

1-2 tahun	6	20%
3-4 tahun	6	20%
	35	100%
Pendidikan		
D3/D4/S1	28	82%
S2	4	11%
SMA/SMK	3	7%
	35	100%

Melalui tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada 35 sampel, responden dengan rentan umur 31-40 tahun adalah menjadi responden mayoritas, dengan pengalaman lebih dari 5 tahun, dan pendidikan setingkat D3/D4/S1. Untuk pembagian responden berdasarkan gender, dinilai cukup setara antara pria dan wanita.

Validating Test

Pada interpretasi uji validitas, peneliti memasukkan data responden dengan jumlah data sebanyak 35 responden, maka besaran R_{tab} -nya adalah 0,334 ($df=n-1$). Melalui perhitungan ini, dinyatakan bahwa pada setiap item pertanyaan akan dikatakan valid apabila $R_{hit} > R_{tab}$. Maka dimunculkan hasil pada uji validitas setiap indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel		Indikator	Rhit	Rtab	hasil
Independen (X_n)	<i>Righteousness</i>	R_1	0,851	0,334	Valid
		R_2	0,884		Valid
		R_3	0,831		Valid
	<i>Integrity</i>	i_1	0,858	0,334	Valid
		i_2	0,937		Valid
		i_3	0,972		Valid

	<i>Trustworthiness</i>	T_1	0,745	0,334	Valid
		T_2	0,835		Valid
		T_3	0,516		Valid
	<i>Fairness</i>	F_1	0,960	0,334	Valid
		F_2	0,970		Valid
		F_3	0,942		Valid
	<i>Honesty</i>	H_1	0,895	0,334	Valid
		H_2	0,872		Valid
		R_3	0,733		Valid
	<i>Independence</i>	I_1	0,951	0,334	Valid
		I_2	0,918		Valid
		I_3	0,885		Valid
	<i>Objectivity</i>	O_1	0,962	0,334	Valid
		O_2	0,836		Valid
		O_3	0,963		Valid
	<i>Professional Competence</i>	pC_1	0,867	0,334	Valid
		pC_2	0,853		Valid
		pC_3	0,825		Valid
	<i>Due Care</i>	DC_1	0,837	0,334	Valid
		DC_2	0,919		Valid
		DC_3	0,835		Valid
	<i>Confidentiality</i>	C_1	0,904	0,334	Valid
		C_2	0,885		Valid
		C_3	0,817		Valid
<i>Professional Behaviour</i>	pB_1	0,583	0,334	Valid	
	pB_2	0,916		Valid	
	pB_3	0,870		Valid	
<i>Technical Standard</i>	TS_1	0,666	0,334	Valid	
	TS_2	0,852		Valid	
	TS_3	0,681		Valid	
Dependen (y)	<i>Audit Quality</i>	AQ_1	0,936	0,334	Valid
		AQ_2	0,916		Valid
		AQ_3	0,799		Valid
		AQ_1	0,892		Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa setiap indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah valid untuk digunakan ke dalam perhitungan regresi.

Reliability Test

Pada interpretasi uji reliabilitas, peneliti memasukkan 40 item indikator dari keseluruhan total indikator variabel dependen dan independen. Nilai Cronbach's Alpha pada uji reliabilitas adalah setiap item harus memiliki nilai $> 0,60$. Maka melalui perhitungannya, ditemukan hasil reliabilitas pada setiap item dari variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Reliabilitas

	Variabel	Cronbach's Alpha	item
Independen (x_n)	<i>Righteousness</i>	0.809	3
	<i>Integrity</i>	0.914	3
	<i>Trustworthiness</i>	0.829	3
	<i>Fairness</i>	0.950	3
	<i>Honesty</i>	0.786	3
	<i>Independence</i>	0.871	3
	<i>Objectivity</i>	0.899	3
	<i>Professional Competence</i>	0.766	3
	<i>Due Care</i>	0.780	3
	<i>Confidentiality</i>	0.710	3
	<i>Professional Behaviour</i>	0.801	3
	<i>Technical Standard</i>	0.643	3
Dependen (y)	<i>Audit Quality</i>	0.899	4

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa setiap indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel untuk digunakan ke dalam perhitungan regresi.

Analisis Regresi

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.923	.14288

Pada uji koefisien determinasi untuk besaran persentase tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan pada nilai R^2 . Melalui rumusan perhitungannya, dimunculkan hasil bahwa nilai R^2 pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.923. Maka keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh 92,3% terhadap kualitas audit. Kemudian 8% kontribusi variabel independen pada variabel dependen tidak dilibatkan di dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji F, ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.612	12	.718	35.152	.000 ^b
	Residual	.449	22	.020		
	Total	9.061	34			

Kemudian pada uji F untuk menemukan hubungan secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian melalui penelitian ini, ditemukan bahwa nilai signifikansi regresi adalah 0.00, yang mana nilai tersebut < 0.05 . Hal tersebut menandakan bahwa secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 6
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.340	.596		-2.247	.033
	Kebenaran	-.502	.253	-.308	-1.988	.059
	Integritas	1.093	.270	.944	4.043	.000
	Dapat Dipercaya	.112	.196	.089	.573	.573
	Adil	.278	.100	.274	2.790	.011
	Jujur	-1.350	.349	-1.046	-3.874	.001
	Mandiri	.952	.245	.985	3.885	.001
	Objektif	-.722	.191	-.899	-3.788	.001
	Kompetensi	1.744	.771	1.292	2.262	.034
	Kehati-hatian	-.490	.299	-.357	-1.635	.113
	Rahasia	-.566	.262	-.410	-2.160	.042
	Profesionalitas	.784	.298	.582	2.635	.015
	Standard Teknik	.794	.246	.561	3.226	.003

Berdasarkan tabel uji T pada pengujian setiap masing-masing variabel, ditunjukkan bahwa pada variabel kebenaran (*Righteousness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059. Kemudian pada teori uji T, dinyatakan bahwa nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara penerapan variabel kebenaran (*Righteousness*) di dalam kegiatan auditor terhadap kualitas hasil eksternal audit, dan H1 ditolak.

Kemudian pada variabel integritas (*Integrity*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian pada teori uji T, dinyatakan bahwa nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara penerapan variabel integritas di dalam kegiatan auditor terhadap kualitas hasil eksternal audit, dan

H2 diterima. Pada variabel dapat dipercaya (*Trustworthiness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,573. Kemudian pada teori uji T, dinyatakan bahwa nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara penerapan variabel dapat dipercaya (*Trustworthiness*) di dalam kegiatan auditor terhadap kualitas hasil eksternal audit, dan H3 ditolak.

Variabel adil (*Fairness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Kemudian pada teori uji T, dinyatakan bahwa nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara penerapan variabel adil (*Fairness*) di dalam kegiatan auditor terhadap kualitas hasil eksternal audit, dan H4 diterima. Pada variabel jujur (*Honesty*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Kemudian pada teori uji T, dinyatakan bahwa nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara penerapan variabel jujur (*Honesty*) di dalam kegiatan auditor terhadap kualitas hasil eksternal audit, dan H5 diterima.

Kemudian pada variabel mandiri (*Independence*) memiliki nilai signifikansi 0,001. Maka nilai tersebut dinyatakan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi antara penerapan variabel mandiri (*Independence*) di dalam kegiatan auditor terhadap kualitas hasil eksternal audit, dan H6 diterima. Untuk variabel objektif (*Objectivity*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut berarti $< 0,05$ sebagai nilai sig dari uji T. Maka H7 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pada

penerapan variabel objektivitas (*Objectivity*) di dalam kegiatan auditor pada kualitas hasil eksternal audit.

Variabel kompetensi memiliki nilai sig $0,034 < 0,05$ maka H8 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pada penerapan *professional competence* di dalam kegiatan auditor pada kualitas hasil eksternal audit. Kemudian pada variabel kehati-hatian memiliki nilai sig $0,113 > 0,05$ maka H9 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi pada penerapan *Due Care* di dalam kegiatan auditor pada kualitas hasil eksternal audit. Variabel rahasia memiliki nilai sig $0,042 > 0,05$ maka H10 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pada penerapan *Confidentiality* di dalam kegiatan auditor pada kualitas hasil eksternal audit.

Variabel profesionalitas memiliki nilai sig $0,015 < 0,05$ maka H11 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pada penerapan *professional behaviour* di dalam kegiatan auditor pada kualitas hasil eksternal audit. Dan terakhir yaitu variabel standard teknik memiliki nilai sig $0,003 < 0,05$ maka H12 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pada penerapan *technical standard* di dalam kegiatan auditor pada kualitas hasil eksternal audit.

Diskusi

Pada hasil penemuan hipotesis variabel kebenaran, diketahui bahwa hal tersebut bertolak belakang dengan penemuan

bahwa sebuah sikap auditor yang mengutamakan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan memacu seorang auditor untuk tidak melakukan tindakan yang tidak etis, seperti melakukan kecurangan di dalam kegiatan audit⁵⁸. Namun hasil ini mendukung penemuan sebelumnya yang mengatakan bahwa auditor yang masih menerapkan prinsip-prinsip konvensional tidak menerapkan pada pemahaman bahwa segala keputusan yang dibuat di dalam kegiatan audit berhubungan pada pertanggungjawaban kepada sesuatu yang dipercayai, dalam artian kepercayaan agama⁵⁹.

Kemudian, pada variabel integritas, hasil ini didukung pada penelitian yang dilakukan sebelumnya pada sebuah sikap yang wajib dimunculkan di setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor adalah salah satunya yaitu adanya sikap integritas yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui pelaksanaan peraturan, bersikap jujur dan lugas, dan tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri⁶⁰. Dan pada variabel kepercayaan diketahui bertolak belakang dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dengan adanya kepercayaan klien

⁵⁸Kusumaningtyas, D., & Solikah, M. (2016). Pengeruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis di Lembaga Keuangan Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 154–163.

⁵⁹Lahsasna, Ahcene. (2016). Shariah Audit in Islamic Finance. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).

⁶⁰Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). Do work experience, good governance, and independence influence the audit quality? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12), 479–483. <https://doi.org/10.35940/ijitee.L3369.1081219>.

terhadap auditor juga dapat memunculkan hasil yang terjamin kualitasnya, walaupun kepercayaan tersebut dibangun melalui penilaian secara fisik saja⁶¹.

Pada variabel keadilan, hasil ini beriringan sekaligus bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu seorang auditor diminta untuk benar-benar bersikap adil terhadap hasil yang dibuat di dalam kegiatan auditor, yang menandakan bahwa kegiatan auditor tidak diperuntukkan untuk mencari keuntungan diluar apa yang harusnya diperoleh dari pekerjaan auditor. Namun sikap ini tidak dapat menjamin pada bagaimana kualitas yang akan diberikan di dalam hasil audit karena menjadi benar dan sempurna atas hasil auditor tidak dapat mencegah adanya perilaku yang tidak etis⁶². Diikuti dengan variabel selanjutnya yaitu kejujuran yang tercermin dari tindakan auditor dalam memunculkan bukti audit adalah salah satu bentuk yang paling terlihat dari adanya penerapan sikap jujur di dalam kegiatan audit, yang mana hal ini dapat dibuktikan melalui adanya penerapan dalam pembentukan seluruh opini sebagai keputusan atau

⁶¹Hsieh, T. S., Kim, J. B., Wang, R. R., & Wang, Z. (2020). Seeing is believing? Executives' facial trustworthiness, auditor tenure, and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 69(1), 101260. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101260>

⁶²Kusumaningtyas, D., & Solikah, M. (2016). Pengeruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis di Lembaga Keuangan Syariah. *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 154–163.

conclusion di dalam hasil audit yang didasarkan pada bukti-bukti audit⁶³.

Variabel independen dinilai juga beriringan dengan hasil pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa auditor mampu mengambil sikap untuk tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pada kebutuhan-kebutuhan tertentu yang mempengaruhi prosedur di dalam kegiatan audit⁶⁴⁻⁶⁵. Selanjutnya pada variabel objektivitas ditemukan bahwa penemuan tersebut bertolak belakang pada penemuan sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap skeptisme di dalam kegiatan audit tidak dapat menentukan kualitas yang diberikan pada suatu hasil audit⁶⁶. Namun penjaraban sikap objektif yang dimunculkan di dalam kegiatan audit menjadi acuan bahwa individu atau kelompok tersebut dapat memastikan bahwa bukti audit yang digunakan sudah mengikuti prosedur kegiatan audit⁶⁷.

⁶³Lahsasna, Ahcene. (2016). *Shariah Audit in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).

⁶⁴Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.

⁶⁵Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 432–442. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1514>

⁶⁶Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.

⁶⁷Lahsasna, Ahcene. (2016). *Shariah Audit in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).

Pada variabel kompetensi, dinilai beriringan pada penemuan sebelumnya yang mengatakan bahwa tingkat kompetensi sebuah kelompok atau individu auditor akan mempengaruhi setiap tahapan yang akan dilalui di dalam kegiatan audit pada hasil audit yang berkualitas⁶⁸. Dan pada variabel kehati-hatian, dinilai bertolak belakang dengan opini bahwa di dalam prosedur kegiatan auditor diperlukan adanya pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan pada bukti audit, tanpa memunculkan asumsi-asumsi tidak berdasar⁶⁹. Variabel rahasia dinilai juga beriringan pada pemahaman bahwa seorang auditor harus mampu menjaga kerahasiaan data untuk menjaga hubungan klien-auditor agar dapat mempertahankan kepercayaan klien atas pekerjaan auditor⁷⁰.

Selanjutnya pada variabel profesionalitas, dinilai beriringan dengan penemuan sebelumnya yang mengatakan bahwa sikap individu atau kelompok auditor akan menghasilkan opini dan konklusi yang baik pada saat sikap dan etika yang dimunculkan juga baik⁷¹. Dan terakhir pada variabel standard

⁶⁸Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019).

⁶⁹AAOIFI. (1996). Auditing Standard No. (1) Objective and Principles of Auditing. Diakses 29 Mei 2021 dari <http://aaoifi.com/aaoifi-as-1-objective-and-principles-of-auditing/?lang=en>

⁷⁰Maresch, D., Aschauer, E., & Fink, M. (2019). Competence trust, goodwill trust and negotiation power in auditor-client relationships. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(2), 335–355. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2017-2865>

⁷¹Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan :

teknik beriringan pada penemuan yang mengatakan bahwa standard yang digunakan suatu kantor akuntan publik berpengaruh besar pada kualitas hasil eksternal audit yang dibuat⁷².

Kesimpulan

Secara masing-masing tiap prinsip memang beberapa memiliki dan tidak memiliki hubungan pada munculnya sebuah hasil audit yang berkualitas. Namun rupanya, melalui penelitian ini, diketahui bahwa seluruh prinsip memiliki pengaruh secara positif (keseluruhan variabel x mampu menjelaskan 92,3% terhadap pengaruhnya pada y ; pada uji F , nilai signifikansi adalah 0.00 atau < 0.05) terhadap munculnya hasil audit yang berkualitas secara simultan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip ini bisa saling berkolaborasi pada penerapan kode etik auditor yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil eksternal audit di masa yang akan datang. Pada penerapan masing-masing prinsip syariah kedalam kegiatan auditor, dinilai belum bisa memunculkan manfaat pada kualitas hasil eksternal audit. Hal ini dapat terjadi karena penerapan prinsip tersebut belum terlaksana secara baik diantara masing-masing individual auditor. Oleh sebab itu, meskipun secara kaidah setiap masing-masing prinsip tersebut akan menghasilkan manfaat yang baik,

Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(02), 432–442. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1514>

⁷²Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D. (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 31, Issues 8–9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1300>

namun apabila tidak dilaksanakan tentu tidak akan memunculkan manfaat yang baik pula. Namun, apabila prinsip ini dilakukan secara bersamaan dengan kode etik yang sudah diterapkan pada saat ini, yaitu kode etik auditor berbasis IAPI (salah satunya), maka hasil yang akan diterima pada kegiatan auditor akan sangat baik.

Apabila prinsip-prinsip syariah dapat dimasukkan kedalam pelaksanaan kegiatan audit secara menyeluruh, dan seluruh pelaku audit melaksanakan dengan baik seperti halnya pelaksanaan kode etik pada standard umum, maka manfaat-manfaat yang memang akan diterima melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah akan lebih banyak dan tentu akan mengurangi berbagai permasalahan akuntan yang hingga saat ini masih belum terselesaikan seperti wan prestasi, dsb.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada penentuan populasi yang terlalu sempit, yaitu hanya pada 1 titik wilayah. Selain itu, pengambilan sampel yang terbatas juga disebabkan oleh keterbatasan kegiatan di masa pandemik COVID-19. Oleh sebab itu, hasil ini tidak dapat dijadikan perwakilan atas solusi permasalahan secara merata di seluruh Indonesia.

Daftar Rujukan

AAOIFI. (1996). Auditing Standard No. (1) Objective and Principles of Auditing. Diakses 29 Mei 2021 dari

- <http://aaoifi.com/aaoifi-as-1-objective-and-principles-of-auditing/?lang=en>
- _____. (1999). Code of Ethics for Accountant and Auditors of Islamic Financial Institutions. Diakses 21 Maret 2021 dari <http://aaoifi.com/code-of-ethics-for-accountants-and-auditors-of-islamic-financial-institutions/?lang=en>
- _____. (2019). Governance Standard (GS) 11 “Internal Shari’ah Audit”. Diakses 1 Juni 2021 dari <http://aaoifi.com/aaoifi-gs-11-internal-shariah-audit-final-for-issuance/?lang=en>
- Ahmed, Habib. et. al. (2019). Diverse accounting standards on disclosures of Islamic financial transactions: Prospects and challenges of narrowing gaps. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(3), 866–896. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2015-2266>
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya edisi ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- _____. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi edisi ke-2*. Hal 147-150. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bitbol-Saba, Nathalie dan Dambrin, Claire. (2019). “It’s not often we get a visit from a beautiful woman!” The body in client-auditor interactions and the masculinity of accountancy. *Critical Perspectives on Accounting*, 64, 102068. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2018.12.002>
- Boiral, Oliver., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, Marie-Christine. (2019). Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors’ perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3518>
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D. (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 31, Issues 8–9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1300>
- Dzakiyuddin, Ahmad. (2019). Determinasi Pengungkapan Syariah Terhadap Standar AAOIFI: Studi Terhadap Daftar Efek Syariah Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (Vol. 2 No. 2 Pages 135-154). <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5257>

- Ellen, Stephanie. (2020). Slovin's Formula Sampling Techniques. Diakses pada 21 Juli 2021 dari <https://sciencing.com/slovins-formula-sampling-techniques-5475547.html>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & Martinus Budiantara. (2017). Dasar-Dasar Statistika Penelitian. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Fatmawati, D., Mustikarini, A., & Fransiska, I. P. (2018). Does accounting education affect professional skepticism and audit judgment? *Jurnal Pengurusan*, 52, 221–233. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2018-52-18>
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i2.200>
- Hair J.F. et.al (1995). *Multivariate Data Analysis With Reading* 4th Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). Do work experience, good governance, and independence influence the audit quality? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12), 479–483. <https://doi.org/10.35940/ijitee.L3369.1081219>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.
- Harlan, Johan. (2004). *Metode Statistika 1a*. Depok : Penerbit Gunadarma.
- _____. (2004). *Metode Statistika 1b*. Depok : Penerbit Gunadarma.
- Hidayah, N. N., Lowe, A., & Woods, M. (2019). Accounting and pseudo spirituality in Islamic financial institutions. *Critical Perspectives on Accounting*, 61, 22–37. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2018.09.002>

- Hsieh, T. S., Kim, J. B., Wang, R. R., & Wang, Z. (2020). Seeing is believing? Executives' facial trustworthiness, auditor tenure, and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 69(1), 101260. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101260>
- IIAA. (2013). *Quality Assurance and Improvement Program : Establishing a Quality Assurance and Improvement Program Chapter 2*. Diakses pada 1 Juni 2021 dari https://na.theiia.org/services/quality/Public_Documents/Quality-Assessment-Manual-Chapter-2.pdf
- IAPI. (2016). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. Diakses 26 Juni 2021 dari <https://iapi.or.id/uploads/article/exposure-draft-panduan-indikator-kualitas-audit-5804a2d00298b.pdf>
- _____. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020*. Diakses 21 Maret 2021 dari <https://iapi.or.id/iapi/detail/237>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Daftar Cabang Kantor Akuntan Publik (KAP) Per 1 Maret 2021*. Diakses 28 Mei 2021 dari <https://www.kemenkeu.go.id/page/informasi-terbaru-tentang-akuntan-publik-dan-penilai-publik/>
- Kowaleski, Z. T., Mayhew, B. W., & Tegeler, A. C. (2018). The Impact of Consulting Services on Audit Quality: An Experimental Approach. *Journal of Accounting Research*, 56(2), 673–711. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12197>
- Kusumaningtyas, D., & Solikah, M. (2016). *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis di Lembaga Keuangan Syariah*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 154–163.
- Lahsasna, Ahcene. (2016). *Shariah Audit in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM (763075-W).
- Maresch, D., Aschauer, E., & Fink, M. (2019). Competence trust, goodwill trust and negotiation power in auditor-client relationships. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(2), 335–355. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2017-2865>
- Mohd Ali, N. A., Shafii, Z., & Shahimi, S. (2020). Competency model for Shari'ah auditors in Islamic banks. *Journal of*

- Islamic Accounting and Business Research, 11(2), 377–359. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2016-0106>
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 432–442. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1514>
- Sari, N. Z. M., & Susanto, A. (2018). The effect of auditor competency and work experience on information systems Audit quality and supply chain (case study: Indonesian Bank). *International Journal of Supply Chain Management*, 7(5), 747–750.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Bussines Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis 1 Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2006). *Research Method For Bussines Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis 2 Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sunarto, Anang. (2017). *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Bengkulu : Pustaka Belajar.
- Tooranloo, H. S., & Azizi, P. (2019). Ethical values in auditing from Islamic perspective. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 15(3), 278–312. <https://doi.org/10.1504/IJAPE.2019.102245>
- Umaru Zubairu, Suhaiza Ismail, A. H. F. (2019). The quest for morally competent future Muslim accountants: a progress report. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 297–314. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0138/>
- Wu, D., & Ye, Q. (2020). Public Attention and Auditor Behavior: The Case of Hurun Rich List in China. *Journal of Accounting Research*, 58(3), 777–825. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12309>